

Laporan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025  
Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital  
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

**A. Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025**

Hasil pengukuran kinerja Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 dapat ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2025	Target Triwulan III 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian (%)
I	<b>Sasaran Program 1. Terwujudnya Penguatan Nilai Transaksi dan Daya Saing Perdagangan</b>					
1.1	Indikator 1.1 Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB	Persentase	8-9%	8-9%	8-9%*	100%
1.2	Indikator 1.2 Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB	Persentase	21,7%	21,7%	22,28%*	102,67%
1.3	Indikator 1.3 Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB	Persentase	13,07%	13,07%	13,22*	101,14%
II	<b>Sasaran Program 2. Terwujudnya Ekosistem Logistik Nasional yang Berkualitas</b>					
2.1	Indikator 2.1 Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB	Persentase	8,27%**	8,27%**	10,33%*	80,06%
2.2	Indikator 2.2 Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan	Hari	1,7 hari**	1,7 hari**	1,13 hari	120%
III	<b>Sasaran Program 3. Terwujudnya Peningkatan Inklusi dan Literasi Keuangan</b>					
3.1	Indikator 3.1 Indeks Literasi Keuangan	Indeks	57,25	57,25	66,64	116%

IV	<b>Sasaran Program 4. Terwujudnya Kebijakan Pengembangan Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang Berkualitas</b>					
4.1	Indikator 4.1 Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital	Indeks	3 dari 4	3 dari 4	1	33,3%
V	<b>Sasaran Program 5. Terwujudnya penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang Berkualitas</b>					
5.1	Indikator 5.1 Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital	Indeks	3 dari 4	3 dari 4	3 dari 4*	100%
VI	<b>Sasaran Program 6. Terwujudnya Tata Kelola Deputy Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang Berkualitas</b>					
6.1	Indikator 6.1 Persentase Pelaksanaan RB Deputy Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital	Persentase	85%	60%	63,64%	106,07%

Keterangan:

\*) Nilai merupakan proyeksi capaian

\*\*) Target merupakan nilai maksimal

Kinerja Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital pada Triwulan III Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam ringkasan Tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

<b>1</b>	<b>Sasaran Program: Terwujudnya Penguatan Nilai Transaksi dan Daya Saing Perdagangan</b>
----------	--

Pencapaian Sasaran Program 1: Terwujudnya Penguatan Nilai Transaksi dan Daya Saing Perdagangan ditunjukkan oleh pencapaian tiga indikator kinerja yaitu:

- 1.1. Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB
- 1.2. Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB
- 1.3. Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1.1. Kontribusi Latar Belakang Ekonomi Digital terhadap PDB

Kontribusi ekonomi digital terhadap PDB menjadi indikator penting dalam mencerminkan kemajuan transformasi ekonomi berbasis teknologi di Indonesia. Ekonomi digital meliputi berbagai aktivitas yang didorong oleh teknologi digital, seperti *e-commerce*, layanan keuangan digital (*fintech*), aplikasi digital, serta digitalisasi sektor-sektor tradisional seperti manufaktur. Peningkatan kontribusi ini dapat diwujudkan melalui penguatan regulasi yang mendukung, percepatan literasi digital masyarakat, serta pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan pelaku usaha digital. Untuk memastikan capaian yang optimal, diperlukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan secara lintas kementerian/lembaga. Target ini selaras dengan RPJMN dan Visi Indonesia Digital 2045, serta menjadi ukuran strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional melalui pemanfaatan potensi ekonomi digital.

Pengukuran kontribusi ekonomi digital terhadap PDB bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekonomi digital dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Formula perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)} \\ = (\text{Nilai Tambah Ekonomi Digital} : \text{Nilai Produk Domestik Bruto}) \times 100\%$$

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB Tahun 2025 adalah sebesar 8–9%. Penetapan target tahun 2025 didasarkan pada dokumen RPJMN 2025–2029. Hingga Triwulan III Tahun 2025, proyeksi Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB yang telah terealisasi sebesar 8–9% atau mencapai 100% dari target Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW III	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 1.1. Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB	Persentase	8–9%	8–9%*	100% (Memuaskan)

*Keterangan: \*) angka realisasi merupakan proyeksi*

Pada Triwulan III Tahun 2025, kontribusi ekonomi digital terhadap PDB diperkirakan mencapai 8–9%. Meskipun kontribusi spesifik ekonomi digital terhadap PDB belum dirinci secara resmi oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian PPN/Bappenas, beberapa indikator menunjukkan peran penting sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi. Perekonomian nasional pada Triwulan II 2025 memperlihatkan pertumbuhan tahunan sebesar 5,12% (*year-on-year*), mencerminkan stabilitas dan daya tahan ekonomi domestik. Di samping kontribusi sektor tradisional seperti konsumsi rumah tangga dan investasi, ekonomi digital memainkan peran penopang penting. Hal ini tercermin dari kenaikan signifikan pada transaksi ritel digital, daya serap

uang elektronik (kartu debit dan kredit) meningkat 6,26% dan ekspansi aktivitas marketplace sebesar 7,5% secara kuartalan (Menko Perekonomian – Airlangga Hartarto, 5 Agustus 2025).

Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB tahun 2025 (target 8-9%) *dicascading non-direct* dari jumlah volume transaksi e-commerce dengan target tahunan sebesar 2,4 dan target triwulanan sebesar 0,6 miliar faktur transaksi. Sampai dengan Triwulan III 2025, koordinasi rutin yang dilakukan dengan melibatkan K/L maupun badan lainnya berupa koordinasi informal terkait metodologi yang digunakan untuk pengukuran kontribusi ekonomi digital terhadap PDB. Adapun diskusi dilakukan dengan melibatkan Prof. Babacan, dan instansi lainnya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan sebagainya.

Proyeksi jumlah transaksi *e-commerce* pada Triwulan III tahun 2025 diperkirakan tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya pada periode yang sama (Triwulan III tahun 2024). Hal ini mengingat Pemerintah berupaya memberikan berbagai insentif seperti momentum kampanye belanja nasional dan global seperti Hari Belanja Online Nasional (HARBOLNAS, flash sale dan sebagainya, perluasan akses dan penggunaan digital bagi UMKM dan sebagainya. Oleh karena itu, diprediksikan jumlah transaksi *e-commerce* dapat dipertahankan dan bahkan meningkat sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

### Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

1.1. Kontribusi Ekonomi Digital terhadap PDB			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Pengumpulan data dan informasi isu/permasalahan terkait <i>e-commerce</i>	Terlaksana	Koordinasi serta pengumpulan data dan informasi terkait identifikasi isu/permasalahan, serta pelaksanaan kegiatan digitalisasi sentra UMK/IKM guna meningkatkan digitalisasi sentra UMK/IKM guna meningkatkan jumlah volume transaksi <i>e-commerce</i> dengan melakukan diskusi bersama Prof. Babacan dari Australia
Triwulan II			
1	Penyelesaian isu/permasalahan terkait <i>e-commerce</i>	Terlaksana	1. Undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No:KWU.06.02/42/D.III.M.EKON.5/04/2025 tertanggal 14 April 2025 Perihal Tanggapan Atas Masukan Idea Terhadap RPMK PMSE yang diselenggarakan pada 17 April 2025.



			<p>Ditindaklanjuti dengan penyampaian notula rapat No:KWU.06.02/04/D.III.M.EKON.5/04/2025 pada 17 April 2025;</p> <p>2. Koordinasi pembahasan kontribusi ekonomi digital terhadap PDB berdasarkan undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No:KWU.06.01/73/D.III.M.EKON.5/06/2025 tertanggal 20 Juni 2025. Hal ini ditindaklanjuti dengan Notula Rapat B/KWU.06.01/42/D.III.M.EKON.5/06/2025 tertanggal 23 Juni 2025</p>
Triwulan III			
1	Monitoring dan Evaluasi isu/permasalahan terkait <i>e-commerce</i>	Terlaksana	<p>1. Undangan Asdep Pengembangan Ekonomi Digital Nomor : KWU.06.01/91/D.III.M.EKON.5/07/2025 tanggal : 22 Juli 2025 Hal : <i>Kick Off</i> Pembahasan Keikutsertaan Indonesia dalam <i>Event dan Business Matching pada 4<sup>th</sup> Global Digital Trade Expo (GDTE) 2025</i></p> <p>2. Nota Dinas Asdep Pengembangan Ekonomi Digital Nomor : KWU.06.02/90/D.III.M.EKON.5/07/2025 Hal : Laporan Rapat <i>Kick Off</i> Pembahasan Keikutsertaan Indonesia dalam <i>Event dan Business Matching pada 4<sup>th</sup> Global Digital Trade Expo (GDTE) 2025</i></p>

Selain pelaksanaan rencana aksi di atas, upaya lain yang telah dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah dengan melaksanakan koordinasi rutin bersama Bank Indonesia terkait laporan volume transaksi *e-commerce* yang diterbitkan tahunan.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp10.000.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Saat ini, ketersediaan data transaksi *e-commerce* secara triwulanan masih terbatas dan tersebar di berbagai kementerian/lembaga, seperti Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, serta instansi lainnya yang memiliki mandat berbeda-beda. Hal ini menyebabkan keterlambatan konsolidasi dan ketidakseragaman metodologi pengumpulan data.
2. Belum adanya metodologi perhitungan kontribusi ekonomi digital terhadap PDB.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2025, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai seperti koordinasi rutin dengan K/L terkait seperti pembentukan forum dialog antar K/L lintas sektor dalam rangka harmonisasi permasalahan yang ada.

## 1.2. *Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB*

### Latar Belakang

Kontribusi ekspor barang dan jasa terhadap PDB nasional merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau capaian penguatan perdagangan nasional melalui proses sinkronisasi, koordinasi dalam perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan isu dan agenda pembangunan nasional.

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2023 tentang Satuan Tugas Peningkatan Ekspor Nasional, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian selaku Dewan Pengarah memiliki tugas-tugas antara lain:

- A. Merumuskan kebijakan peningkatan ekspor yang adaptif dan responsive;
- B. Menetapkan langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif dalam rangka pelaksanaan kebijakan peningkatan ekspor;
- C. Menetapkan langkah penyelesaian permasalahan strategis yang bersifat terobosan secara cepat dan tepat yang timbul dalam proses peningkatan ekspor; dan
- D. Mengkoordinasikan Kementerian/Lembaga terkait, pemerintah daerah, dan pelaku usaha/asosiasi dalam rangka peningkatan ekspor.

Dan untuk mendukung pelaksanaan Keppres tersebut, telah disusun Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 416 Tahun 2023 tentang Tim Pelaksana dan Kelompok Kerja Satuan Tugas Peningkatan Ekspor Nasional.

Melalui Keppres dan Kepmenko Satgas Peningkatan Ekspor Nasional, akan dilakukan perumusan kebijakan peningkatan ekspor yang adaptif dan responsif, menetapkan langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif dalam rangka pelaksanaan kebijakan, serta menyelesaikan permasalahan yang ada agar peningkatan nilai ekspor nasional pada tahun 2025 dapat tercapai sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029.

Pengukuran kontribusi ekspor barang dan jasa terhadap PDB bertujuan untuk mengukur kontribusi ekspor barang dan jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebagai indikator keberhasilan penguatan perdagangan Indonesia. Formula perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kontribusi Nilai Ekspor Barang dan Jasa Nasional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

= ((Nilai Ekspor Barang ± Nilai Ekspor Jasa): *Nilai Produk Domestik Bruto*) x 100%

## Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB Tahun 2025 adalah sebesar 21,7%. Penetapan target tahun 2025 didasarkan pada dokumen RPJMN 2025–2029.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB telah terealisasi sebesar 22,28% (proyeksi capaian PDB pada triwulan II Tahun 2025) atau mencapai 102,67% dari target Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW III	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 1.2. Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB	Persentase	21,7%	22,28%*	102,67%

*Keterangan: \*) angka realisasi merupakan proyeksi berdasarkan Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB pada triwulan II tahun 2025*

Sampai dengan laporan ini disusun, Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa Triwulan III Tahun 2025 belum diketahui dikarenakan jadwal rilis BPS pada awal Bulan November 2025. Data yang disampaikan merupakan proyeksi berdasarkan realisasi pertumbuhan PDB pada Triwulan II Tahun 2025 yang telah dirilis pada Bulan Agustus 2025. Adapun realisasi Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 22,28%. Dari proyeksi tersebut, angka Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa pada Triwulan III diperkirakan setidaknya sebesar 22,28% dapat tercapai, sehingga kinerja Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital diperkirakan mencapai 102,67%.

## Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

**1.2. Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB**

Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Implementasi Permendag No 8 Tahun 2024	Terlaksana	<p>Telah dilaksanakan dan bentuk rapat koordinasi dan FGD dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13 Januari 2025 (Kemendag)</li> <li>14 Januari 2025 (Kemendag)</li> <li>15 Januari 2025 (Kemendag)</li> <li>3 Februari 2025 (Kemendag)</li> <li>21 Januari 2025 (Kemendag)</li> <li>24 Februari 2025 (Kemendag)</li> </ol>
2	Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Implementasi Permendag No 23 Tahun 2023	Terlaksana	<p>Telah dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3 Februari 2025 (Zoom)</li> <li>25 Februari 2025 (Zoom)</li> </ol>
Triwulan II			
1	Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Implementasi Kebijakan DHE-SDA	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan monev dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal 11 Juni 2025.
Triwulan III			
1	Koordinasi Evaluasi Implementasi Pelaksana dan Kelompok Kerja Satgas Peningkatan Ekspor Nasional	Tertunda dan Digeser	Koordinasi Evaluasi Implementasi Pelaksana dan Kelompok Kerja Satgas Peningkatan Ekspor Nasional tertunda ke TW-IV 2025.

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan pada Triwulan III Tahun 2025, sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi perjanjian kinerja. Pada Triwulan III ini juga telah dilaksanakan, seperti Koordinasi Kebijakan Peningkatan Ekspor untuk Komoditas sektor Pertambangan dan Migas serta Industri Manufaktur beberapa kali di bulan Juli 2025, Koordinasi Evaluasi Implementasi Permendag Nomor 23 Tahun 2023 beberapa kali di bulan Juli 2025, Koordinasi Monitoring dan Evaluasi

Implementasi Kebijakan DHE-SDA pada bulan Juli 2025, Rapat Koordinasi Penerapan ISRM pada Kementerian/ Lembaga pada bulan Juli 2025.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp10.000.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Sulitnya mengumpulkan Pejabat yang dapat mengambil keputusan dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pelaksanaan rapat secara fisik di Kantor.
3. Masih belum sinkronnya pemahaman para pemangku kepentingan terkait isu-isu di lapangan.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan II tahun 2025, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan peserta yang hadir dalam rapat dapat mengambil keputusan atau mewakili pejabat yang diundang.
  2. Melaksanakan rapat di hotel apabila memungkinkan atau Rapat virtual melalui *zoom meeting*.
  3. Sosialisasi dan koordinasi terus menerus dengan para pemangku kepentingan.
-

### 1.3. Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB

#### Latar Belakang

Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap PDB merupakan persentase dari nilai perdagangan besar dan eceran dibandingkan dengan PDB Nasional secara keseluruhan. Sektor perdagangan besar maupun eceran, merupakan urat nadi perekonomian daerah dan juga motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang krusial. Kinerja sektor ini secara langsung mencerminkan daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan di suatu wilayah. Pada tahun 2024, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor secara nasional berkontribusi 13,07% terhadap PDB Nasional, hanya di bawah Industri Pengolahan berdasarkan distribusi PDB menurut Lapangan Usaha.

Pengukuran kontribusi perdagangan besar dan eceran terhadap PDB bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran dan kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Formula pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap PDB} \\ = (\text{Nilai perdagangan besar dan eceran/nilai PDB}) * 100\%$$

#### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB Tahun 2025 adalah sebesar 13,07%. Penetapan target tahun 2025 didasarkan pada dokumen RPJMN 2025–2029. Adapun target triwulan III 2025 merujuk pada target tahun 2025 sebesar 13,07. Penetapan target ini dilihat dari tren-tren tahun sebelumnya di mana target diharapkan dapat dipertahankan dan stabil sampai akhir tahun.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB yang telah terealisasi sebesar 13,22 % (proyeksi capaian PDB pada Triwulan I Tahun 2025) atau mencapai 101,14% dari target Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW II	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 1.3. Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB	Persentase	13,07%	13,22%*	101,14%

*Keterangan: \*) angka realisasi merupakan proyeksi berdasarkan Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB pada triwulan II tahun 2025*

Sampai dengan laporan ini disusun, Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran Triwulan III Tahun 2025 belum diketahui karena jadwal rilis BPS

pada awal bulan November 2025. Data yang disampaikan merupakan proyeksi berdasarkan realisasi pertumbuhan PDB Triwulan II Tahun 2025 yang telah dirilis pada Agustus 2025. Merujuk pada realisasi Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 13,22% dan Triwulan IV Tahun 2024 sebesar 13,07%. Dari kedua proyeksi tersebut, angka Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB pada Triwulan III tahun 2025 diperkirakan setidaknya 13,22% dapat dicapai, sehingga kinerja Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital diperkirakan mencapai 101,14%.

**Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

1.3. Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Pengumpulan data dan informasi terkait isu/permasalahan Pencapaian Target Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB	Terlaksana	Pelaksanaan Rapat Koordinasi Pelaksanaan Program Belanja Nasional Tahun 2025 sesuai surat undangan PI.04.02/02/D.III.M.EKON/02/2025
2	Monitoring Kegiatan Pelaksanaan Program Belanja Masyarakat (BINA dan Launching Friday Mubarak)	Terlaksana	Pelaksanaan Rapat Koordinasi Persiapan Press Conference dan Launching BINA Lebaran sesuai surat undangan PI.04.02/04/D.III.M.EKON.02/03/2025
Triwulan II			
1	Penyelesaian Kendala Pencapaian Target Kontribusi	Terlaksana	Rapat Koordinasi penyelesaian kendala pencapaian target Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap PDRB Pulau Sumatera

	Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB		
2	Monitoring Kegiatan Pelaksanaan Program Belanja Masyarakat	Terlaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi pelaksanaan program belanja BINA Ramadhan di Pulau Sumatera.</li> <li>2. Koordinasi persiapan pelaksanaan program BINA Back to School di Pulau Sumatera</li> </ol>
Triwulan III			
1	Tindak Lanjut Monitoring dan Evaluasi Penyelesaian Kendala Pencapaian Target Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDB	Terlaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Pembahasan Pelatihan idEA e-UMKM di Kota Yogyakarta dan Pembahasan Dukungan HIPINDO dan APRINDO pada Jogja Great Sale sesuai Surat Nomor PI.04.02/36/D.III.M.EKON.2/08/2025</li> <li>2. Rapat Pembahasan Draft Kepmenko tentang Kelompok Kerja Timnas P3DN sesuai Surat Nomor PI.04.02/37/D.III.M.EKON.2/08/2025</li> <li>3. Rapat Koordinasi Program GASPOL kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.</li> <li>4. Usulan Program GASPOL menjadi bagian dari RB Tematik.</li> </ol>
2	Tindak Lanjut Monitoring Kegiatan Pelaksanaan Program Belanja Masyarakat	Terlaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Rapat Koordinasi Pembahasan Gerakan ASN Pakai Produk Lokal sesuai Surat Nomor PI.04.02/32,34,33,34/D.III.M.EKON.2/08/2025.</li> <li>6. Rapat Koordinasi Teknis Persiapan Kick-off Road to HARBOLNAS sesuai Surat Nomor PI.04.02/39/D.III.M.EKON.2/08/2025</li> </ol>

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp10.000.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target



Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Sulitnya mengumpulkan Pejabat yang dapat mengambil keputusan dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pelaksanaan rapat secara fisik di Kantor.
3. Masih belum sinkronnya pemahaman para pemangku kepentingan terkait isu-isu di lapangan

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan II tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan peserta yang hadir dalam rapat dapat mengambil keputusan atau mewakili pejabat yang diundang.
2. Melaksanakan rapat di hotel apabila memungkinkan atau Rapat virtual melalui Zoom.
3. Sosialisasi dan koordinasi terus menerus dengan para pemangku kepentingan.

## 2

### Sasaran Program: Terwujudnya Sistem Logistik Nasional yang Berkualitas

Pencapaian Sasaran Program 2: Terwujudnya Tata Kelola Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital ditunjukkan oleh pencapaian dua indikator kinerja yaitu:

2.1. Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB

2.2. Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan

#### 2.1. *Biaya* Latar Belakang

##### *Transportasi Logistik terhadap PDB*

Biaya transportasi adalah biaya yang mencakup biaya transportasi primer dan sekunder menggunakan seluruh moda (darat, laut, udara). Biaya transportasi primer meliputi biaya perpindahan pengisian dari pabrik atau pusat distribusi ke pabrik atau pusat distribusi lain, dan pengangkutan inbound atas perpindahan barang jadi yang dibeli ke pabrik atau pusat distribusi. Biaya transportasi sekunder termasuk pembayaran kepada pengangkut, tunjangan penjemputan, peralatan truk atau kereta api dan biaya operasional.

Biaya transportasi terdiri dari:

- Biaya Jasa Angkutan Darat Selain Angkutan Rel

- Biaya Jasa Penunjang Angkutan
- Biaya Jasa Angkutan Laut
- Biaya Jasa Angkutan Udara
- Biaya Jasa Pos dan Kurir
- Biaya Jasa Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan
- Jasa Angkutan Rel

Pengukuran biaya transportasi logistik terhadap PDB bertujuan Memberikan gambaran kenaikan atau penurunan biaya transportasi logistik. Formula pengukuran adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Transportasi Logistik Terhadap PDB} \\ = (\text{Nilai biaya transportasi logistik/nilai PDB}) * 100\%$$

#### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB Tahun 2025 adalah sebesar 8,27%. Penetapan target tahun 2025 didasarkan pada dokumen RPJMN 2025–2029.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB yang telah terealisasi sebesar 10,33% (proyeksi capaian) atau mencapai 80,06% dari target Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target* TW III	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 2.1. Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB	Persentase	8,27%*	10,33%**	80,06%

*Keterangan:*

*\*) Target merupakan nilai maksimal*

*\*\*) Angka realisasi merupakan proyeksi*

Sampai dengan laporan ini disusun, Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB Triwulan III Tahun 2025 belum diketahui mengingat rilis data PDB Lapangan Usaha Triwulan III belum terbit dan diperkirakan akan rilis pada November 2025. Proyeksi triwulan III tahun 2025 menggunakan realisasi triwulan II tahun 2025. Realisasi triwulan II didorong oleh penyelesaian RPerpres Pengutan Logistik Nasional yang berisikan rencana aksi 3 Strategi yang menyasar pada peningkatan efektivitas, efisiensi, keandalan, dan kolaborasi lintas sektor pemangku kepentingan logistik. Oleh karena itu,

Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB pada Triwulan III diperkirakan setidaknya dapat mencapai 10,33%, sehingga kinerja Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital diperkirakan mencapai 80,06%.

Pada tahun 2025, fokus kebijakan pengembangan logistik nasional yaitu Kebijakan Penguatan Logistik Nasional melalui penyusunan Rancangan Peraturan Presiden tentang Penguatan Logistik Nasional, dengan pilar strategi sebagai berikut: (i) Penguatan infrastruktur konektivitas, layanan *backbone*, dan sarana penunjang Logistik; (ii) Penguatan integrasi dan digitalisasi Layanan Logistik; dan (iii) Peningkatan daya saing sumber daya manusia dan Penyedia Jasa Logistik.

Penyusunan Rancangan Peraturan Presiden tentang Penguatan Logistik Nasional diarahkan untuk dapat menurunkan persentase biaya Logistik nasional terhadap produk domestik bruto sesuai target dalam dokumen perencanaan nasional serta peningkatan kinerja Logistik nasional dalam indikator kinerja Logistik global.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian selaku pemrakarsa RPerpres Penguatan Logistik Nasional terus melakukan langkah-langkah koordinatif dalam rangka memenuhi fokus yang telah ditetapkan untuk tahun 2025, melalui antara lain penyelenggaraan rapat koordinasi tingkat eselon 1 dan rapat-rapat koordinasi teknis dalam rangka penyusunan RPerpres tersebut.

### Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

2.1. Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Pengumpulan data dan informasi terkait Pengembangan Konektivitas Angkutan Laut, Darat, Udara dan Rel untuk Efisiensi Biaya Logistik	Terlaksana	Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Eselon I pada tanggal 23 Januari 2025 dalam rangka pembahasan rumusan batang tubuh dan Rencana Aksi RPenguatan Logistik Nasional.
Triwulan II			
1	Penyelesaian isu/permasalahan terkait Pengembangan Konektivitas Angkutan Laut, Darat, Udara dan Rel untuk Efisiensi Biaya Logistik	Terlaksana	Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Eselon I pada tanggal 16 April 2025 dan serangkaian Rapat Koordinasi Tingkat Eselon II tahun 2025 secara bilateral dalam rangka pembahasan Rencana Aksi

			RPenguatan Logistik Nasional. Per tanggal 19 Juni 2025, Renaksi RPerpres mencakup 22 program, 25 sasaran program, 92 kegiatan, dan 179 keluaran.
Triwulan III			
1	Koordinasi dan Monitoring High Level Meeting Pengembangan Konektivitas Angkutan Laut, Darat, Udara dan Rel untuk Efisiensi Biaya Logistik	Terlaksana	Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Standardisasi Fasilitas Pelabuhan dan Terminal Peti Kemas dilaksanakan dengan Kick Off Meeting Penyusunan Kajian Strategi Efisiensi Logistik untuk Mendukung Ekspor dari Wilayah Timur Indonesia tanggal 30 September 2025

Selain pelaksanaan rencana aksi di atas, upaya lain yang telah dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah: kegiatan *Meaningful Participation* RPerpres Penguatan Logistik Nasional pada tanggal 4 Juli 2025 secara *hybrid*; Diskusi Kelompok Terpumpun Rancangan Peraturan Presiden tentang Penguatan Logistik Nasional pada tanggal 24 Juli 2025; rapat koordinasi membahas tentang draf batang tubuh dan lampiran RPerpres tentang Penguatan Logistik Nasional tanggal 11 Agustus 2025; Diseminasi Strategi Penguatan Integrasi dan Digitalisasi Layanan Logistik tanggal 10 September 2025; Rapat Pleno Harmonisasi Rancangan Peraturan Presiden tentang Penguatan Logistik Nasional tanggal 12 September 2025; Rapat Tim Kecil Harmonisasi Rancangan Peraturan Presiden tentang Penguatan Logistik Nasional tanggal 22 September 2025; Pembahasan Potensi Kerja Sama Supply Chain dalam Upgrade Perjanjian ASEAN Korea Free Trade Area (AKFTA) pada pertemuan AKFTA ke-24 tanggal 15 September 2025; Pembahasan Potensi Kerja Sama Bilateral Indonesia – Arab Saudi dalam hal Jasa Logistik pada 7 dan 28 Agustus 2025, ditindaklanjuti dengan permohonan surat resmi diplomatik kepada Direktur Timur Tengah, Kementerian Luar Negeri pada tanggal 19 September 2025.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp10.000.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Terdapat beberapa substansi misalnya mengenai insentif dan target penyelesaian, target selesai keluaran pada Renaksi RPerpres Penguatan

Logistik Nasional masih belum dapat diselesaikan pada pembahasan antar K/L.

2. Efisiensi Anggaran Kementerian/Lembaga.
3. Ego Sektoral antar Kementerian/Lembaga sehingga menyebabkan terhambatnya koordinasi terkait data penunjang indikator yang diperlukan di dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan III tahun 2025, maka telah dilakukan beberapa upaya tindak lanjut:

1. Pembahasan Renaksi RPerpres tentang Penguatan Logistik Nasional bersama K/L terkait mengenai insentif dan target penyelesaian keluaran.
2. Pelaksanaan harmonisasi RPerpres tentang Penguatan Logistik Nasional.

Beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya, yaitu:

1. Pembahasan mengenai bilateral maupun trilateral dengan K/L penyedia data yang akan digunakan di dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional.
2. Perubahan pelaksanaan rencana rapat koordinasi yang sebelumnya fisik menjadi melalui media daring.

## **2.2. Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan**

### **Latar Belakang**

Waktu perputaran (*turnaround time*) di pelabuhan Tanjung Priok untuk kegiatan ekspor-impor adalah waktu yang dibutuhkan sebuah kapal untuk melakukan satu siklus lengkap di pelabuhan Tanjung Priok, mulai dari bersandar, bongkar muat, hingga akhirnya berlayar kembali. Waktu perputaran yang efisien sangat penting bagi efisiensi rantai pasokan dan kinerja pelabuhan secara keseluruhan. Waktu perputaran yang lama dapat menyebabkan penumpukan kapal di pelabuhan, keterlambatan pengiriman barang, dan peningkatan biaya logistik.

Pengukuran rata-rata waktu perputaran di pelabuhan bertujuan memberikan gambaran kinerja pelabuhan dalam memperlancar kegiatan arus lalu lintas transportasi angkutan laut sebagai penunjang kegiatan ekspor dan impor secara umum. Formula pengukuran adalah sebagai berikut:

#### **Waktu Perputaran di Pelabuhan (TT)**

$$= (\text{Jumlah Waktu Keberangkatan Aktual} - \text{Waktu Tiba Aktual}) : \text{Jumlah Kapal}$$

#### **Waktu Perputaran di Pelabuhan Tanjung Priok**

$$= \Sigma \text{Rata-rata TT Seluruh Bulan} : 12$$

## Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan Tahun 2025 adalah sebesar 1,7 Hari. Penetapan target tahun 2025 didasarkan pada dokumen RPJMN 2025–2029.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan yang telah terealisasi sebesar 1,13 Hari atau mencapai 120% dari target Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW III	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 2.2. Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan	Persentase	1,7 Hari	1,13 Hari	120%

*\*) Target merupakan nilai maksimal (satuan hari = 24 jam)*

Pada tahun 2025, fokus kebijakan pengembangan logistik nasional yaitu Kebijakan Peningkatan Kinerja Pelabuhan dan Peti Kemas di Pelabuhan Tanjung Priok, Kebijakan Pembangunan Dashboard Kinerja Logistik Nasional, serta Kebijakan Penyusunan RPerpres Penguatan Logistik Nasional.

Kemenko Perekonomian menginisiasi pembangunan Dashboard Kinerja Logistik Nasional dengan asistensi dari Bank Dunia guna memantau kinerja logistik domestik maupun internasional dari sisi efisiensi melalui dimensi waktu yang dikembangkan mengikuti kaidah *best practice international* (pendekatan *Supply Chain Tracking Data/Logistic Performance Index*) serta untuk mendukung pembuatan kebijakan di bidang logistik dalam rangka menurunkan biaya logistik nasional terhadap PDB.

Indikator kinerja logistik internasional yang akan mengikuti indikator dalam perhitungan *Logistics Performance Index* (LPI) oleh Bank Dunia, meliputi: (i) Port indicator: *Ship Turnaround Time at Port*; (ii) Container indicator: *Container Dwell Time Import & Export*; (iii) Container Indicator: *Consolidated Dwell Time Import & Export*; (v) Postal indicator: *Postal Delivery Time Import*; (vi) Airport indicator: *Aviation Dwell Time Import*;

*Indikator kinerja logistik domestik meliputi: (i) Port indicator: Ship Turnaround Time Domestic; (ii) Inter-Island indicator: Container Dwell Time Outbound & Inbound.*

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

2.2. Rata-rata Waktu Perputaran di Pelabuhan			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Pengumpulan data dan informasi terkait Standarisasi Fasilitas Pelabuhan dan Terminal Peti Kemas	Terlaksana	Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Eselon I pada tanggal 23 Januari 2025 dalam rangka pembahasan rumusan batang tubuh dan Rencana Aksi RPenguatan Logistik Nasional.
Triwulan II			
1	Pengumpulan data dan informasi terkait Standarisasi Fasilitas Pelabuhan dan Terminal Peti Kemas	Terlaksana	Telah diselenggarakan kunjungan kerja dalam rangka pembahasan indikator pelabuhan dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional di Pelabuhan Tanjung Priok pada tanggal 8 Mei 2025.
Triwulan III			
1	Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Standardisasi Fasilitas Pelabuhan dan Terminal Peti Kemas	Terlaksana	Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Standardisasi Fasilitas Pelabuhan dan Terminal Peti Kemas dilaksanakan dengan Rapat Koordinasi Tingkat Eselon I pada tanggal 18 Juli 2025 dalam rangka pembahasan rumusan batang tubuh dan Rencana Aksi RPenguatan Logistik Nasional.

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan pada Triwulan III Tahun 2025, sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi perjanjian kinerja. Pada Triwulan III ini juga telah dilaksanakan beberapa kegiatan lainnya seperti: rapat koordinasi dengan Kementerian/Lembaga dan penyedia jasa logistik dengan asistensi Bank Dunia untuk membahas pengembangan 4 (empat) indikator kinerja logistik nasional: *Ship Turn Around Time* (STT), *Container Port Dwell Time* (CPDT), *Aviation Import Dwell Time* (AIDT) dan *Postal Delivery Time* (PDT); rapat koordinasi *overview* dan diskusi dengan Pelaku Usaha Pemilik Barang dan Pelaku Usaha Penyedia Jasa Logistik (PJL); Monitoring dan Evaluasi Integrasi Pelabuhan Patimban dengan Jaringan Transportasi Multimoda.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp10.000.000. Hasil

efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Terdapat beberapa substansi misalnya mengenai insentif dan target penyelesaian, target selesai keluaran pada Renaksi RPerpres Penguatan Logistik Nasional masih belum dapat diselesaikan pada pembahasan antar K/L.
2. Efisiensi Anggaran Kementerian/Lembaga.
3. Ego Sektoral antar Kementerian/Lembaga sehingga menyebabkan terhambatnya koordinasi terkait data penunjang indikator yang diperlukan di dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan III tahun 2025, maka telah dilakukan beberapa upaya tindak lanjut:

3. Pembahasan Renaksi RPerpres tentang Penguatan Logistik Nasional bersama K/L terkait mengenai insentif dan target penyelesaian keluaran.
4. Pelaksanaan harmonisasi RPerpres tentang Penguatan Logistik Nasional.

Beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya, yaitu:

3. Pembahasan mengenai bilateral maupun trilateral dengan K/L penyedia data yang akan digunakan di dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional.
4. Perubahan pelaksanaan rencana rapat koordinasi yang sebelumnya fisik menjadi melalui media daring.

## **3**

### **Sasaran Program: Terwujudnya Peningkatan Inklusi dan Literasi Keuangan**

Pencapaian Sasaran Program 3: Terwujudnya Tata Kelola Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital ditunjukkan oleh pencapaian satu indikator kinerja yaitu IKU 3.1 Indeks Literasi Keuangan.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1. Indeks Literasi Keuangan Latar Belakang**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai pengambilan



keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan diukur menggunakan 5 (lima) parameter yaitu (i) pengetahuan, (ii) keterampilan, (iii) keyakinan, (iv) sikap, dan (v) perilaku.

Penggunaan akun/ layanan keuangan formal adalah penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan, seperti jumlah rekening tabungan dan kredit/pembiayaan di lembaga keuangan formal, jumlah rekening uang elektronik terdaftar (*registered*) pada penerbit uang elektronik, persentase kredit/pembiayaan UMKM terhadap total kredit/pembiayaan di lembaga keuangan formal. Literasi keuangan yang memadai mendorong meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, serta perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Untuk mengukur indeks literasi keuangan konvensional dilakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS).

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Indeks Literasi Keuangan Tahun 2025 adalah sebesar 57,25. Penetapan target tahun 2025 didasarkan pada dokumen RPJMN 2025–2029. Adapun target Tahun 2025 sebesar 57% tersebut diproyeksikan menjadi target triwulan III sehingga realisasi capaian Triwulan III 2025 yaitu sebesar 66,64% (mencapai 116%). Tingkat literasi keuangan diperoleh melalui SNLIK yang sudah dilakukan pada awal semester II Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW III	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 3.1. Indeks Literasi Keuangan	Persentase	57,25	66,64	116%

*\*) angka target tahunan (tingkat literasi keuangan diperoleh melalui SNLIK).*

Realisasi capaian Triwulan III ini tidak terlepas dari berbagai upaya dan konvergensi program yang telah dilakukan oleh Kementerian/Lembaga, DNKI, pemerintah daerah, dan mitra pembangunan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, seperti masyarakat berpenghasilan rendah, pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), pekerja migran, perempuan, pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), masyarakat di daerah 3T, pelajar/santri, dan pemuda sebagaimana kelompok sasaran yang ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Upaya dan program tersebut dilakukan melalui edukasi keuangan yang turut melibatkan partisipasi Pelaku Usaha Sektor Keuangan (PUSK),

pemberdayaan hak properti masyarakat yang terintegrasi, intermediasi fungsi lembaga keuangan dengan *branchless office* dan digitalisasi keuangan, elektronifikasi program pemerintah bagi kelompok rentan dan pelaku UMK melalui program perlindungan sosial dan subsidi pemerintah, penguatan perlindungan konsumen sektor keuangan dan pelaksanaan *market conduct*, penyempurnaan regulasi, serta peningkatan infrastruktur dasar dan teknologi informasi yang mendukung literasi keuangan.

### Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

3.1. Indeks Literasi Keuangan			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Pengumpulan data dan informasi terkait peningkatan indeks literasi keuangan	Terlaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi Awal Peningkatan Literasi Keuangan Konvensional bagi Segmen Prioritas: <ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Koordinasi POKJA I: Edukasi DNKI di Jakarta pada tanggal 21 Februari 2025</li> <li>Rapat Koordinasi POKJA IV: Pelayanan Keuangan Sektor Pemerintah DNKI di Jakarta pada tanggal 26 Februari 2025</li> <li>Rapat Koordinasi terkait Akselerasi Percepatan Kepemilikan Akun Bank Berbasis Keluarga di Jakarta pada tanggal 25 Maret 2025</li> </ul> </li> <li>Sosialisasi dan Edukasi terkait Literasi Keuangan Konvensional: <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Keuangan Inklusif bagi Anggota Koperasi Wanita di Surakarta pada tanggal 23 Januari 2025</li> <li>Creative Talk dan Festival Inklusi Keuangan dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Banyumas pada tanggal 21-22 Februari 2025</li> </ul> </li> </ol>
Triwulan II			
1	Koordinasi dan Monitoring High Level Meeting peningkatan indeks literasi keuangan	Terlaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi awal Peningkatan Literasi Keuangan Konvensional bagi Segmen Prioritas.</li> <li>Sosialisasi dan Edukasi terkait Literasi Keuangan Konvensional.</li> </ol>

Triwulan III				
1	Tindak Lanjut Koordinasi dan Monitoring High Level Meeting Peningkatan Indeks Literasi Keuangan	Terlaksana	Tindak Lanjut Koordinasi dan Monitoring High Level Meeting Peningkatan Indeks Literasi Keuangan dilakukan melalui kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi Publik RPP Komnas Peningkatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada 23 Juli 2025</li> <li>2. Sosialisasi Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Binaan Sentra Bimbingan Usaha Kecil Keuskupan Agung Jakarta (Sabuk KAJ) pada 25 Agustus 2025</li> <li>3. <i>Launching</i> Program Peningkatan Inklusi keuangan untuk Pemerataan Ekonomi Rakyat (PINTAR) di Kabupaten Kuningan pada 29 Agustus 2025</li> <li>4. Rapat Pembahasan Tindak Lanjut kerja Sama Sekretariat DNKI dengan Pusat Investasi Pemerintah (PIP) terkait Optimalisasi Edukasi Program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) bagi Masyarakat Prioritas pada 15 September 2025</li> <li>5. Audiensi Deputi dengan Bupati Kuningan terkait Tindak Lanjut Program PINTAR di Kabupaten Kuningan pada 17 September 2025</li> </ol>	

Selain pelaksanaan rencana aksi di atas, upaya lain yang telah dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah dengan melaksanakan koordinasi rutin bersama Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan kementerian Hukum terkait penyusunan RPP Komnas Peningkatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor dan pelaksanaan rapat secara *hybrid*.

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, upaya pencapaian target telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, meskipun masih terdapat kendala atau

hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan berupa efisiensi anggaran dan *awareness stakeholder*.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan III tahun 2025, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan melalui peningkatan sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Mitra dalam pelaksanaan kegiatan, adaptasi nomenklatur serta tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga/Mitra.

4

**Sasaran Program: Terwujudnya Kebijakan Pengembangan Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang Berkualitas**

Pencapaian Sasaran Program 4: Terwujudnya Tata Kelola Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital ditunjukkan oleh pencapaian satu indikator kinerja yaitu IKU 4.1 Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**4.1. Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital**

**Latar Belakang**

Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Koordinator. Deputy Bidang koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital mempunyai tugas menyelenggarakan sinkronisasi dan koordinasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan serta pengendalian pelaksanaan kebijakan kementerian/lembaga yang terkait dengan isu dan agenda pembangunan nasional di bidang perniagaan dan ekonomi digital.

Indeks Efektivitas SKP merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian proses sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian kebijakan bidang Perekonomian. Proses sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian dikategorikan efektif apabila hasil rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan telah melalui setidaknya 4 proses tahapan yakni Identifikasi Permasalahan, Penyusunan Alternatif Rekomendasi, Formulasi Kebijakan serta Monitoring dan Evaluasi. Adapun rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Deputy diantaranya rancangan peraturan perundang-undangan, rancangan kelembagaan, rancangan perencanaan program, rancangan kebijakan yang terkait (rancangan kertas posisi, buku putih dan dokumen lain yang relevan). Kemudian isu strategis yang termasuk dalam Indeks Efektivitas SKP di lingkup Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital adalah:

- (1) Penguatan Nilai Transaksi dan Daya Saing Perdagangan
- (2) Pengembangan Ekspor Nasional
- (3) Penguatan Ekosistem Logistik Nasional
- (4) Pengembangan Ekonomi Digital
- (5) Peningkatan Inklusi dan Literasi Keuangan

Indeks Efektivitas sinkronisasi, koordinasi, serta pengendalian kebijakan di bidang perekonomian diperoleh melalui penilaian dari 4 (empat) tahapan pada setiap indikator internal bussiness yang diampu oleh unit kerja dibawahnya (Asisten Deputi). Adapun penjelasan empat tahapan yang menggambarkan tingkat efektivitas sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian kebijakan yang dilakukan oleh Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital.

#### **Tahapan Pertama: Identifikasi dan Penetapan Ruang Lingkup Isu/Permasalahan**

Pada tahapan ini unit kerja mengidentifikasi faktor kunci penyebab isu dan permasalahan di bidang koordinasinya dan menetapkan fokus koordinasi yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan (*agenda setting*)

#### **Tahapan Kedua: Penyusunan Alternatif Rekomendasi**

Tahapan Penyusunan Alternatif Rekomendasi berisikan pemetaan strategi, program kegiatan atau kebijakan yang harus diambil untuk menyelesaikan isu dan permasalahan yang ditetapkan pada tahapan pertama. Pada tahapan ini organisasi telah memulai menyusun rumusan alternatif rekomendasi kebijakan dan/atau rumusan alternatif program yang selanjutnya disampaikan kepada Deputi dan stakeholder terkait. Rumusan alternatif rekomendasi kebijakan dan/atau program yang telah disusun dan telah disepakati Deputi dan stakeholder terkait selanjutnya menjadi input dalam tahapan selanjutnya.

#### **Tahapan Ketiga: Koordinasi Formulasi Kebijakan**

Pada tahapan ini unit kerja berkoordinasi dengan KL terkait untuk menyusun rekomendasi kebijakan/rancangan kebijakan yang akan diambil untuk menangani isu dan permasalahan. Hasil yang diharapkan dari tahapan ini adalah tersusunnya rumusan rekomendasi kebijakan yang disepakati oleh seluruh stakeholder dan diharapkan mampu menyelesaikan isu dan permasalahan yang sudah dipetakan pada tahapan selanjutnya.

#### **Tahapan Keempat: Monitoring dan Evaluasi**

Pada tahapan ini rekomendasi kebijakan yang telah selesai diformulasikan kemudian diimplementasikan oleh Kemenko Perekonomian (Permenko/Kepmenko) atau K/L terkait. Apabila unit kerja mengawal Peraturan Menteri Koordinator, unit kerja pada melakukan uji coba atau piloting, menyusun strategi implementasi dan strategi komunikasi kebijakan. Adapun kegiatan monitoring yang bersifat general adalah pelaksanaan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Setelah monitoring, tahapan selanjutnya adalah tahapan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan kajian terhadap efektivitas, efisiensi, dampak dan kemanfaatan kebijakan. Melalui evaluasi unit kerja dapat memetakan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan mendatang.

Nilai Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian kebijakan perekonomian didapat dengan didasarkan pada nilai indeks efektivitas sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian kebijakan yang terdapat pada seluruh asisten deputy dan dihitung dengan formulasi berikut:

**Indeks efektivitas SKP**

$$= \sqrt[5]{(SKP\ AD\ 1 \times SKP\ AD\ 2 \times SKP\ AD\ 3 \times SKP\ AD\ 4 \times SKP\ AD\ 5)}$$

Nilai Akhir Indeks efektivitas SKP digunakan untuk menentukan hasil akhir dari keberhasilan sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital.

Hasil indeks SKP lalu dikonversikan ke skala, dengan rincian sebagai berikut:

- Sangat Efektif (4), rentang nilai 91 – 100
- Efektif (3), rentang nilai 81 – 90
- Cukup Efektif (2), rentang nilai 71 – 80
- Kurang efektif (1), rentang nilai < 70

**Hasil Pengukuran Kinerja**

Target kinerja Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Tahun 2025 adalah sebesar 3 dari 4 (Baik).

Hingga Triwulan III Tahun 2025, Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang telah terealisasi sebesar 1 dengan rentang nilai <70 atau mencapai 33,3% dari target Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 4.1. Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital	Persentase	3 dari 4	1	33,3%

Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital diperoleh dari akar lima dari Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan di unit

Eselon III: Asisten Deputi Perdagangan Dalam Negeri, Perlindungan Konsumen, dan Tertib Niaga; Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor; Asisten Deputi Pengembangan Logistik Nasional; Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital; serta Asisten Deputi Peningkatan Inklusi Keuangan.

Pada Triwulan III Tahun 2025, Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang telah terealisasi adalah 64,27 atau sama dengan skala 1. Hal ini dikarenakan sebagian besar Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian yang dilaksanakan di unit Eselon III Lingkup Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital masih berada pada tahap kedua (Penyusunan Alternatif Rekomendasi) atau ketiga (Koordinasi Formulasi Kebijakan).

### Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

4.1. Indeks Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Koordinasi High Level Meeting rekomendasi kebijakan terkait kegiatan Pengendalian Impor	Terlaksana	1. Penyampaian Nota Dinas Konfirmasi Kesiapan Kementerian/Lembaga Untuk Perubahan Lartas Pakaian Jadi dan Aksesori Pakaian dan Usulan Pelaksanaan Rakortas Tingkat Menteri terkait Perubahan Lartas Impor sesuai nota dinas nomor PI.02.02/15/D.III.M.EKON/02/2025.  2. Penyampaian Nota Dinas Usulan Rapat Koordinasi Terbatas Tingkat Menteri Mengenai Perubahan Ketentuan Larangan dan Pembatasan Impor dari Kementerian Perdagangan sesuai nota dinas nomor PI.02.02/11/D.III.M.EKON/02/2025.
2	Koordinasi dan Monitoring High Level Meeting Kebijakan terkait pengembangan ekonomi digital dalam	Terlaksana	<b>Koordinasi Pembahasan Cyber Security Centre:</b>  a. Berdasarkan Undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No: PI.02.03/11/D.III.M.EKON/03/2025 pada 11 Maret 2025 Perihal Rapat Koordinasi Terkait Cyber Security Centre yang dilaksanakan pada 11 Maret 2025. Hasil rapat ini ditindaklanjuti dengan Notula: KWU.06.02/03/D.III.M.EKON.5/03/2025;

	konteks infrastruktur, SDM, Iklim Usaha, Inovasi, dan Investasi		<p>b. Berdasarkan Undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No: PI.04.02/13/D.III.M.EKON/03/2025 pada 26 Mei 2025 Perihal Undangan Rapat Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Keamanan Siber di Indonesia yang dilaksanakan pada 26 Maret 2025;</p> <p><b>Koordinasi Pengembangan SDM di Bidang Ekonomi Digital:</b></p> <p>a. Berdasarkan Undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No: KWU.06.02/22/D.III.M.EKON.5/02/2025 pada 12 Februari 2025 Perihal Undangan Rapat Koordinasi Pengembangan SDM di Bidang Ekonomi Digital. Hal ini ditindaklanjuti risalah rapat No: KWU.06.02/20.1/D.III.M.EKON.5/02/2025;</p> <p>b. Koordinasi pengembangan SDM dibidang ekonomi digital juga ditindaklanjuti dengan melakukan pertemuan dengan pelaku usaha yang telah menyediakan pelatihan/upskilling/reskilling dibidang digital seperti IBM. Adapun hasil koordinasi ini tercantum dalam Nota Dinas KWU.06.01/15/D.III.M.EKON.5.1/03/2025</p>
<b>Triwulan II</b>			
1	Koordinasi High Level Meeting rekomendasi kebijakan terkait Kinerja Bongkar Muat Peti Kemas untuk Kegiatan Ekspor-Impor	Terlaksana	<p>Telah dilakukan serangkaian rapat koordinasi bilateral bersama KL mengenai pembahasan rencana aksi pada pilar 1: strategi penguatan infrastruktur konektivitas, layanan <i>backbone</i>, dan sarana penunjang Logistik;</p> <p>Per tanggal 19 Juni 2025, Renaksi RPerpres mencakup 22 program, 25 sasaran program, 92 kegiatan, dan 179 keluaran.</p>
2	Koordinasi High Level Meeting rekomendasi kebijakan terkait Standarisasi dan Pengawasan Perdagangan	Terlaksana	<p>1. Penyelenggaraan Koordinasi Tindak Lanjut Hasil Putusan MA No. 6P/HUM/2024 terkait Permohonan Uji Materiil Terhadap Permendag No. 25 Tahun 2021 sesuai surat PI.04.04/05/D.III.M.EKON.02/03/2025;</p> <p>2. Penyampaian Laporan Hasil Koordinasi terkait Surat Hardianto Gosali kepada Menko Perekonomian tentang Pemeriksaan/Penyelidikan Dugaan Pelanggaran PT Trive Invest Futures (Pialang Berjangka);</p>
			3. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi terkait tindak lanjut surat Dewan Pengurus Pusat ASPADIN (Asosiasi Perusahaan Air



			<p>Minum dalam Kemasan) terkait SE Gubernur Bali Nomor 09 Tahun 2025 sesuai undangan nomor PI.04.02/16/D.III.M.EKON.2/06/2025;</p> <p>4. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Pembahasan Rancangan Revisi Permendag No. 25 Tahun 2021 tentang Penetapan Barang yang Wajib Menggunakan atau Melengkapi Label Berbahasa Indonesia sesuai undangan nomor PI.04.06/13/D.III.M.EKON.2/05/2025;</p> <p>5. Penyelenggaraan Diskusi Rancangan Perubahan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Perdagangan (terkait pendaftaran TPP SIR) sesuai undangan nomor PI.04.06/14/D.III.M.EKON.2/05/2025;</p> <p>6. Penyampaian Nota Dinas Bapak Deputy kepada Bapak Menko Melaporkan Hasil Audiensi dengan APRINDO (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia) terkait Perizinan di Ritel Modern.</p>
3	Koordinasi dan Monitoring High Level Meeting Kebijakan terkait pengembangan ekonomi digital dalam konteks infrastruktur, SDM, Iklim Usaha, Inovasi, dan Investasi	Terlaksana	<p><b>Koordinasi pembahasan <i>Cyber Security Centre (lanjutan)</i></b></p> <p>a. Koordinasi berdasarkan Undangan Asisten Deputy Pengembangan Ekonomi Digital No: KWU.06.04/64 /D.III.M.EKON.5/05/2025 tertanggal 26 Mei 2025 Perihal Undangan Koordinasi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Keamanan Siber di Indonesia yang dilaksanakan pada 28 Mei 2025. Hal ini ditindaklanjuti dengan Notula No:B/KWU.06.03/33/D.III.M.EKON.5/05/2025 pada 2 Juni 2025;</p> <p>b. Koordinasi berdasarkan undangan KWU.06.04/55/D.III.M.EKON.5/05/2025 tertanggal 19 Mei 2025. Hal ini ditindaklanjuti dengan Notula No:B/KWU.06.03/29/D.III.M.EKON.5/05/2025 pada 22 Mei 2025;</p> <p><b>Koordinasi dibidang Inovasi dan Investasi</b></p> <p>a. Koordinasi pengembangan quantum safe Undangan Asisten Deputy Pengembangan Ekonomi Digital No: KWU.06.04/53/D.III.M.EKON.5/05/2025 tertanggal 15 Mei 2025 Perihal Workshop Quantum Safe yang dilaksanakan pada 27 Mei 2025. Hasil rapat ini ditindaklanjuti dengan Notula:</p>

			<p>B/KWU.06.03/35/D.III.M.EKON.5/06/2025 pada 10 Juni 2025;</p> <p>b. Koordinasi pengembangan quantum computing Undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No: KWU.06.04/52/D.III.M.EKON.5/05/2025 tertanggal 15 Mei 2025</p> <p>c. Koordinasi terkait sinkronisasi Satgas AI Komdigi dan Satgas Semikonduktor dan AI yang ditindaklanjuti dengan nota dinas Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No:KWU.06.02/45/D.III.M.EKON.5/05/2025 pada 14 Mei 2025</p> <p><b>Koordinasi Permasalahan Kemitraan Pengemudi Online</b> dengan berdasarkan undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No: KWU.06.04/65/D.III.M.EKON/06/2025. Hal ini ditindaklanjuti dengan penyampaian notula rapat No:T/KWU.06.04/38/D.III.M.EKON/06/2025 pada 12 Juni 2025</p> <p><b>Koordinasi dukungan kehadiran UMK Binaan dalam FGD Evaluasi Video Edukasi untuk UMK: Perizinan, Perlindungan Konsumen, dan E-Commerce</b> dengan berdasarkan undangan Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No: KWU.06.02/43/D.III.M.EKON/04/2025 tertanggal 16 April 2025</p> <p><b>Koordinasi dibidang infrastruktur</b> terkait sinkronisasi program kerja infrastruktur ekonomi digital sebagaimana surat Asisten Deputi Pengembangan Ekonomi Digital No:KWU.06.01/67/D.III.M.EKON.5/06/2025 tertanggal 5 Juni 2025</p> <p><b>Koordinasi dibidang SDM</b> terkait Update Digital Skill Dashboard Project yang direncanakan untuk digabungkan dengan aplikasi digital talent Komdigi sebagaimana yang diselenggarakan pada 16 Mei 2025 dan ditindaklanjuti dengan nota dinas No: KWU.06.01/24.1/D.III.M.EKON.5/05/2025 tertanggal 17 Mei 2025</p>
<b>Triwulan III</b>			
1	Koordinasi High Level Meeting Rekomendasi Kebijakan terkait Penguatan Infrastruktur Konektivitas	Terlaksana	<p>Koordinasi High Level Meeting Evaluasi Standardisasi Fasilitas Pelabuhan dan Terminal Peti Kemas dilaksanakan dengan Rapat Koordinasi Tingkat Eselon I pada tanggal 18 Juli 2025 dalam rangka pembahasan rumusan batang tubuh dan Rencana Aksi RPerpres Penguatan Logistik Nasional.</p>

	pada Angkutan Laut, Darat, Udara dan Rel		
2	Koordinasi High Level Meeting Rekomendasi Kebijakan terkait Perdagangan Ritel	Terlaksana	Telah terlaksana dengan penyampaian Nota Dinas: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Update Program GASPPoL (Gerakan ASN Pakai Produk Lokal)</li> <li>2. Laporan Persiapan Kick Off Road to Harbolnas (Hari Belanja Online Nasional) 2025</li> <li>3. Penyampaian Draft Surat Peluncuran HARBOLNAS 2025</li> <li>4. Laporan Hasil FGD Koordinasi Kebijakan Perpajakan Pusat dan Daerah pada Sektor Ritel</li> </ol>

Selain pelaksanaan rencana aksi di atas, upaya lain yang telah dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Launching Conference and Exhibition Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI CONVEX) tanggal 2 Juli 2025 yang juga dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- b. Sosialisasi Kebijakan Tarif Resiprokal AS tanggal 21 Juli 2025 yang juga dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- c. Menghadiri Pembukaan Indonesia Retail Summit 2024 “Navigating the Future of Retail: Strategies for Competitiveness and Innovation” tanggal 28 Agustus 2025.
- d. Pelaksanaan *Kick Off to* Hari Belanja Online Nasional (Harbolnas) 2025 di Graha Sawala Kemenko Perekonomian tanggal 8 September 2025.
- e. Peluncuran Program Peningkatan Inklusi Keuangan untuk Pemerataan Ekonomi Rakyat (PINTAR) dengan *pilot project* di Desa Paninggaran, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan Jawa Barat tanggal 29 Agustus 2025.
- f. Rapat Koordinasi Eselon I Pembahasan Usulan Pengenaan BMAD Impor PP Copolymer dari Republik Korea, Vietnam, Malaysia, dan Singapura terkait Konsern Kedutaan Besar Amerika Serikat sesuai Undangan Nomor PI.02.03/65/D.III.M.EKON/07/2025.
- g. Rapat Pembahasan Ketentuan Perdagangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) sesuai Undangan Nomor PI.02.03/66/D.III.M.EKON/07/2025.
- h. Rapat Koordinasi Eselon I Rapat Tindak Lanjut Pembahasan Ketentuan Perdagangan Lintas Batas melalui Pos Lintas Batas Negara (PLBN) pada Selasa, 26 Agustus 2025.
- i. Rapat/Kick-off Meeting penyusunan Kajian Strategi Efisiensi Logistik untuk Mendukung Ekspor dari Wilayah Timur Indonesia bersama dengan ADB pada 30 September 2025. Periode penyusunan September s.d Desember 2025.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa

contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara fisik menggunakan fasilitas kantor atau secara virtual sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp15.000.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Ego Sektoral antar Kementerian/Lembaga sehingga menyebabkan terhambatnya koordinasi terkait data penunjang indikator yang diperlukan di dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional.
2. Efisiensi Anggaran Kementerian/Lembaga.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan II tahun 2025, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rakor bilateral maupun trilateral dengan K/L penyedia data yang akan digunakan di dalam Dashboard Kinerja Logistik Nasional secara insentif.
2. Perubahan pelaksanaan rencana rapat koordinasi yang sebelumnya fisik menjadi melalui media daring.

<b>5</b>	<b>Sasaran Program: Terwujudnya Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang Berkualitas</b>
----------	---

Pencapaian Sasaran Program 5: Terwujudnya Tata Kelola Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital ditunjukkan oleh pencapaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu IKU 5.1 Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **5.1. Indeks Latar Belakang**

**Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital**

Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital merupakan hasil pengukuran tingkat kepuasan pelayanan Deputi Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital dengan melakukan survei pelayanan ke Kementerian/Lembaga/Stakeholder terkait. Survei ini mengukur 2 Aspek yakni (1) Aspek Kepuasan Penyelenggaraan Layanan dan (2)

Aspek Kepuasan Substansi Layanan. Masing-masing aspek tersebut diwakili oleh beberapa indikator. Survey ini terdiri 24 item dan menggunakan skala

likert dengan skala 1 sampai 4. Survey akan dilakukan dengan menggunakan Google Form.

Mengukur indikator tingkat kepuasan penyelenggaraan sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian di Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital dengan melakukan survei pelayanan ke Kementerian/Lembaga/Stakeholder terkait. Indeks diperoleh dari nilai rata-rata hasil kuesioner yang telah diisi oleh koresponden, dengan empat kategori penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Puas; (2) Tidak Puas; (3) Puas, dan (4) Sangat Puas, rumus perhitungan sebagai berikut:

**Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian**

$$= (\text{Indeks Kepuasan Layanan SKP Asdep 1} + \text{Indeks Kepuasan Layanan SKP Asdep 2} + \text{Indeks Kepuasan Layanan SKP Asdep 3} + \text{Indeks Kepuasan Layanan SKP Asdep 4} + \text{Indeks Kepuasan Layanan SKP Asdep 5}) / 5$$

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Tahun 2025 adalah sebesar 3 dari 4 (Baik). Adapun target triwulan III 2025 adalah sebesar 3 dari 4 (Baik).

Pada Triwulan III 2025, Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital belum dapat diukur karena akan dilaksanakan pada Triwulan IV 2025, namun diproyeksikan target tahun 2025 dapat tercapai 100%:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW III	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU 5.1. Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital	Indeks	3 dari 4 (baik)*	3 dari 4 (baik)*	100%*

*Keterangan: \*) Indeks Kepuasan Layanan pada Triwulan III 2025 merupakan nilai proyeksi yang akan dicapai pada Triwulan IV (Semester II Tahun 2025)*

Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital diperoleh dari rata-rata Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian di unit: Asisten Deputi Perdagangan Dalam Negeri, Perlindungan Konsumen, dan Tertib Niaga; Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor; Asisten Deputi Pengembangan Logistik Nasional; Asisten Deputi

Pengembangan Ekonomi Digital; serta Asisten Deputi Peningkatan Inklusi Keuangan.

Pada Triwulan III Tahun 2025, Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital belum dilaksanakan, namun telah disusun Survei Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital pada *google form*.

### Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

5.2. Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Memberikan Arahan Penyusunan Kuesioner Pengukuran Survei Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester I	Terlaksana	Arahan Penyusunan kuesioner pengukuran survei kepuasan layanan Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester I telah dilakukan kepada setiap keasdepan di lingkup Deputi bahwa penyusunan kuesioner dilakukan melalui <i>Google Form</i> agar lebih efektif dan efisien.
Triwulan II			
1	Memberikan Arahan Pelaksanaan Survei Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester I	Terlaksana	Arahan pelaksanaan survei kepuasan layanan Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester I telah dilakukan kepada setiap keasdepan di lingkup Deputi bahwa penyusunan kuesioner dilakukan melalui <i>Google Form</i> agar lebih efektif dan efisien.
Triwulan III			
1	Memberikan Arahan Tindak Lanjut Hasil Survei Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan	Terlaksana	Arahan Tindak Lanjut Hasil Survei Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester I telah dilaksanakan melalui rapat pimpinan yang dipimpin oleh
	Ekonomi Digital		Deputi Bidang Koordinasi
	Semester I		Perniagaan dan Ekonomi Digital.

2	Memberikan Arahan Persiapan Survei Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester II	Terlaksana	Arahan Penyusunan kuesioner pengukuran survei kepuasan layanan Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital Semester II telah dilakukan kepada setiap keasdepan di lingkup Deputy bahwa penyusunan kuesioner dilakukan melalui <i>Google Form</i> agar lebih efektif dan efisien.
---	--	------------	--

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya melakukan rapat secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*, serta mengurangi penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp10.000.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan, seperti menyusun koresponden tiap unit kerja agar tidak tumpang tindih.

Berdasarkan kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan III tahun 2025, maka disusun beberapa opsi upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai, yaitu membuat data koresponden yang akan dilakukan survei pada setiap unit kerja atau menetapkan kementerian/lembaga yang berbeda untuk dilakukan survei oleh setiap unit kerja.

<b>6</b>	<b>Sasaran Program: Terwujudnya Tata Kelola Deputy Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang Berkualitas</b>
----------	---

Pencapaian Sasaran Program 6: Terwujudnya Tata Kelola Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital ditunjukkan oleh pencapaian satu indikator kinerja yaitu IKU 6.1 Persentase Pelaksanaan RB Deputy Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 6.1. Persentase Latar Belakang

##### Pelaksanaan RB

##### Deputy Bidang

##### Perniagaan dan

##### Ekonomi Digital

Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital merupakan persentase pemenuhan bukti dukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital. Adapun komponen penilaian Reformasi Birokrasi di level Deputy didasarkan pada tingkat implementasi

rencana aksi Reformasi Birokrasi General dan/ atau Reformasi Birokrasi Tematik di lingkungan Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital. Implementasi kegiatan RB General dan/ atau Tematik harus didasarkan dan disesuaikan pada rencana aksi yang telah disusun pada awal tahun sebagaimana tertuang pada Peraturan Sekretaris Kementerian.

Adapun pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital ditargetkan sebanyak 12 rencana aksi, sebagai berikut:

1. Tingkat Keberhasilan Zona Integritas (ZI) (1 kegiatan pada triwulan IV);
2. Nilai SAKIP (2 kegiatan pada triwulan I, 1 kegiatan pada triwulan II, 1 kegiatan pada triwulan III, 2 kegiatan pada triwulan IV);
3. Tingkat Digitalisasi Arsip (1 kegiatan pada masing-masing triwulan I-IV).

Persentase pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkungan Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital dihitung berdasarkan seberapa banyak pelaksanaan RB General dan RB Tematik di Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rencana aksi yang telah disusun. Berikut merupakan formulasi dalam menentukan persentase pelaksanaan rencana aksi RB Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital:

**% Pelaksanaan Renaksi RB**

$$= (\text{Total Renaksi RB yang dilaksanakan} : \text{Total Renaksi RB yang dirumuskan}) \times 100\%$$

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Deputy Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital Tahun 2025 adalah sebesar 85%. Adapun target triwulan III 2025 adalah sebesar 60%.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, Persentase Pelaksanaan RB Deputy Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital yang telah terealisasi sebesar 100% atau mencapai 120% dari target Triwulan III Tahun 2025, dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target TW III	Realisasi TW III	Realisasi Tahunan	% Kinerja
IKU 6.1. Persentase Pelaksanaan RB Deputy	Persentase	60%	100%	63,64%	120% (Memuaskan)



Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital					
---	--	--	--	--	--

### Pelaksanaan Rencana Aksi, Capaian Program dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

5.1. Persentase Pelaksanaan RB Deputi Bidang Perniagaan dan Ekonomi Digital			
Triwulan I			
No	Rencana Aksi	Status	Keterangan
1	Penyusunan dan penetapan Perjanjian Kinerja	Terlaksana	telah terlaksana Rapat Internal Lingkup Kedeputian III pembahasan persiapan penetapan perjanjian kinerja yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2025. selanjutnya, Draft penyusunan perjanjian kinerja Lingkup Kedeputian III Tahun 2025 dilaksanakan pada Triwulan II.
2	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan	Terlaksana	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan telah dilaksanakan pada Triwulan-I 2025.
3	Optimalisasi pemanfaatan SRIKANDI	Terlaksana	Optimalisasi Pemanfaatan SRIKANDI telah dilaksanakan melalui Nota Dinas dan Sosialisasi SRIKANDI.
Triwulan II			
1	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan	Terlaksana	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan telah dilaksanakan pada Triwulan-II 2025.
2	Optimalisasi pemanfaatan SRIKANDI	Terlaksana	Penguatan persiapan pengawasan kearsipan internal lingkup Kedeputian III dilakukan melalui pendampingan pengelolaan arsip aktif telah dilaksanakan bersama Biro Umum dan Sumber Daya Manusia dan diwakilkan oleh Sekretaris Deputi pada tanggal 27 Mei 2025.
Triwulan III			
1	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan	Terlaksana	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan-III 2025 telah dilaksanakan.
2	Optimalisasi Pemanfaatan SRIKANDI	Terlaksana	Optimalisasi Pemanfaatan SRIKANDI telah dilaksanakan dengan secara aktif surat keluar dilakukan melalui Srikandi.

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan pada Triwulan III Tahun 2025, sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi perjanjian kinerja. Pada Triwulan III ini telah dilaksanakan kegiatan lainnya seperti Rapat Pimpinan yang membahas program dan anggaran di unit Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital.


Pelaksanaan rencana aksi sepanjang triwulan III tahun 2025 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dan efisiensi penggunaan sumber daya di antaranya mengurangi penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp5.000.000. Media yang digunakan yaitu melalui *google formulir* dan koordinasi secara daring antara Tim Deputy bersama responden Keasdepan. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan datang.

#### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Tidak terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi dalam Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan III, Serta pengelolaan dan pemanfaatan Srikandi terlaksana dengan baik pada Triwulan III Tahun 2025.

Jakarta, / Oktober 2025

Deputi Bidang Koordinasi  
Perniagaan dan Ekonomi Digital



Ali Murtopo Simbolon